

**STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI ZAKAT  
PRODUKTIF DI BAZNAS KABUPATEN LOMBOK BARAT**



**Oleh**

**DENISA SAFITRI  
NIM. 190501186**

**PRODI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI ZAKAT  
PRODUKTIF DI BAZNAS KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Oleh**

**DENISA SAFITRI  
NIM. 190501186**

**PRODI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Denisa Safitri, NIM : 190501186 dengan judul “Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat” telah memenuhi syarat untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 16 mei 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.  
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II



Salwa Hayati, ME  
NIDN. 2005048504

## NOTA DINAS

**Hal: Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Denisa Safitri

NIM : 190501186

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag.  
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II



Salwa Hayati, ME  
NIDN. 2005048504

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Denisa Safitri  
NIM : 190501186  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika penulis terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 20 Mei 2023

Penulis yang menyatakan,



**Denisa Safitri**

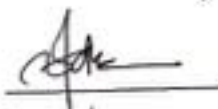
## PENGESAHAN

Skripsi oleh Denisa Safitri, NIM : 190501186 dengan judul "Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten Lombok Barat", telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ekonomi Syariah UIN Mataram pada tanggal 30 Mei 2023.

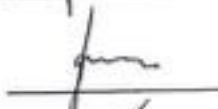
Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag  
(Ketua Sidang/Pemb.I)



Salwa Hayati, M.E  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dr. Muh. Salahuddin, M. Ag  
(Penguji I)



Lalu Suprawan, M.E.I  
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hidayat Mas'ud, M. Ag

1111020021210

## MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

*“Tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Baqarah (110) : (2).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : 2006, CV Penerbit Diponegoro), hlm.54



## PERSEMBAHAN

“Skripsiku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yaitu, ibuku *Mistari*, bapakku *Jumadi*, keluargaku, teman-temanku, serta guru dan dosenku tercinta”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas ridha dan izin-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Prouktif Baznas Kabupaten Lombok Barat”. Skripsi ini merupakan salah satu bentuk syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah ikhlas membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Salwa Hayati, ME selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muh.Salahuddin, M.Ag, dan Lalu Suprawan, M.E.I, sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Zulfawati, M.A. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Dan Gatot Suhirman, M.SI, Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universtas Islam Negeri Mataram.
4. Dr. Ridwan Mas’ud, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Prof. Dr. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Para dosen FEBI Universitas Islam Negeri Mataram, khususnya dosen Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, sehingga peneliti bisa sampai pada penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi, baik berupa moril ataupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Instansi terkait, dan semua yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini, dimana penulis tidak bisa menyebutkan nama satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran khususnya dari dosen pembimbing dan dosen penguji demi perbaikan sangat peneliti harapkan. Semoga amal kebaikan dari pihak tersebut mendapatkan pahala yang belipat ganda dari Allah SWT, serta semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi alam semesta, Amin.

Mataram, 8 Februari 2023

Penulis



Denisa Safitri  
NIM 190501186

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	11
1. Strategi.....	11
a. Pengertian Strategi.....	11
b. Tahapan Strategi.....	11
c. Mcam-Macam Strategi .....	12
d. Perencanaan Strategi.....	13
e. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.....	14

2.	UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro).....	15
a.	Pengertian UMKM .....	15
b.	Klarifikasi Usaha Mikro .....	17
c.	Karakteristik Usaha Mikro.....	18
d.	Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro.....	19
3.	Zakat Produktif.....	20
a.	Pengertian Zakat Produktif.....	20
b.	Dasar Hukum Dasar Produktif.....	21
c.	Jenis Harta Produktif.....	23
d.	Syarat dan Rukun Zakat Produktif.....	23
e.	Macam-Macam Zakat Produktif.....	24
f.	Tujuan Zakat Produktif.....	25
g.	Hikmah Zakat Produktif.....	26
h.	Metode Penelitian .....	26
1.	Pendekatan Penelitian.....	27
2.	Kehadiran Peneliti .....	27
3.	Lokasi Penelitian .....	27
4.	Sumber Data.....	27
5.	Teknik Pengumpulan Data .....	28
6.	Tekhnik Analisis Data .....	30
7.	Keabsahan Data.....	31
8.	Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>		<b>34</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>		<b>34</b>
1.	Sejarah Baznas Lombok Barat .....	34
2.	Visi dan Misi Baznas Lombok Barat .....	35
3.	Letak Geografis Baznas Lombok Barat.....	35
4.	Struktur Pengurus Baznas Lombok Barat.....	36
5.	Data Dana Zakat, Infak dan Sedekah.....	37
6.	Data Zakat Produktif .....	37
7.	Data Zakat Mal dan Zakat yang dikelola .....	38
8.	Data kelompok Ekonomi Usaha Produktif.....	40
9.	Program Kerja .....	41
<b>B. Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat.....</b>		<b>41</b>

C. Kendala yang Menjadi Hambatan Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat.....	43
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Analisis Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat.....	45
B. Analisis Kendala yang Menjadi Hambatan Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas kabupaten Lombok Barat.....	48
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Dana Zakat, Infak dan Sedekah, 37
Tabel 2.2	Data Zakat Produktif, 37
Tabel 2.3	Data Zakat Mal dan Zakat yang dikelola Baznas, 38
Tabel 2.4	Data Kelompok Usaha Ekonomi Usaha Produktif, 40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Struktur Pengurus Baznas Kabupaten Lombok Barat, 36



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian, 59

Lampiran 2 Pedoman Wawancara, 61

# **STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Oleh :**

**Denisa Safitri**

**NIM 190501186**

**ABSTRAK**

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa bantuan modal usaha atau hal lain yang dapat digunakan untuk membangun sebuah usaha produktif yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif dan kendala yang menjadi hambatan dalam strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat, yaitu strategi dilakukan dengan mendata melalui desa, setelah memperoleh data kemudian data tersebut yang diserahkan ke Baznas dan untuk memstimulasi dalam hal tambahan modal. (2) Kendala yang menjadi hambatan strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat, yaitu masyarakat yang menerima bantuan zakat produktif pergi ke luar daerah, minimnya modal, dan tidak menggunakan digital dalam menarik konsumen.

**Kata Kunci :** *UMKM, Zakat Produktif, Mustahiq, Muzakki*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. <sup>2</sup>Pasal 1 UU tersebut menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh swasta atau pemilik perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam UU. Perorangan atau badan usaha yang merupakan afiliasi atau non afiliasi yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai atau menjadi bagian dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi kriteria UKM yang diatur dalam undang-undang.<sup>3</sup>

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>4</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Sebesar 99,99% pelaku usaha yang ada di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit usaha di Indonesia merupakan UMKM. Bisnis UMKM menyumbang sekitar 60% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap sekitar 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012 (Bank Indonesia, 2015).<sup>5</sup>

Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis untuk melihat perekonomian ke depan,

---

<sup>2</sup>Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.16

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 18

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 19

<sup>5</sup>Yazfinedi, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia : Permasalahan dan Solusinya", *Quantum*, Vol. XIV Nomor 25 Januari-Juni 2018, hlm. 33.

terutama untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis ekonomi nasional seperti saat ini berdampak kuat terhadap stabilitas nasional, ekonomi dan politik, yang dampaknya melemahkan operasi perusahaan-perusahaan besar, sementara UKM dan koperasi relative dapat melanjutkan operasinya.

Secara umum, maksud atau tujuan UMKM adalah mewujudkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang berdaya saing dan berperan penting dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku dan bahan baku, modal untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produksi dan usaha mandiri, yang dilakukan oleh individu atau organisasi ekonomi di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar biasanya didasarkan pada nilai awal aset (tidak termasuk tanah dan bangunan), pendapatan rata-rata per usaha, tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan ketiga ukuran tersebut berbeda-beda di setiap negara. Hal ini membuat sulit untuk membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.<sup>6</sup>

Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari permasalahan di bidang ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan mendapat dukungan dari mereka yang tergolong mampu membelanjakan hartanya dalam bentuk zakat. Zakat sangat strategis dan mempengaruhi perilaku ekonomi, sehingga dapat mengurangi perbedaan kelas dan ketimpangan ekonomi yang terlalu besar. Karena perbedaan golongan ini akan menimbulkan perasaan dendam dan benci.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES, 2012), hlm. 11

<sup>7</sup>Ahmad Muhammad Al-Assal, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm.126.

Selain untuk memulihkan ekonomi umat, zakat juga bermanfaat untuk membersihkan dan mensucikan harta yang dimiliki, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:<sup>8</sup>

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ.....

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka”(QS at-Taubah (9): 103).

Dari firman Allah di atas dapat disimpulkan bahwa zakat yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Dimana zakat produktif ini diberikan untuk modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha. Tujuannya untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan produktifitas mustahiq.

Sebagai rukun Islam yang keempat, zakat mempunyai dua keterkaitan yaitu *habluminallah* yaitu perwujudan ibadah seseorang kepada sang pencipta yakni Allah SWT dan *habluminanas* yaitu perwujudan hubungan antar sesama melalui pengabdian sosial.<sup>9</sup>Ajaran zakat ini memberikan landasan bagiberkembangnya kekuatan sosial ekonomi umat manusia.

Hafidhuddin menyatakan bahwa zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada *mustahiq* sebagai modal untuk melakukan kegiatan perkonomiannya, yaitu untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas *mustahiq*. Anwar juga berpendapat bahwa zakat yang efektif adalah pengelolaan dan pendistribusian zakat yang efektif, yang memiliki efek yang bertahan lama bagi penerima zakat atau tiga tahun ke depan.<sup>10</sup>

Zakat juga merupakan kegiatan distribusi pendapatan (*transfer of income*). Zakat menyatukan pihak-pihak deficit

---

<sup>8</sup> Depatemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) cet. 1, hlm.279.

<sup>9</sup> Asnani, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 20.

<sup>10</sup> Nasrullah, “Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Infrensi), Vol. 9, No. 1, h. 6.

pendapatan, pihak-pihak deficit pendapatan. Zakat juga memiliki tujuan akhir menjadi muzaki. Zakat yang diberikan kepada mustahiq untuk meningkatkan penggunaan zakat produktif.<sup>11</sup>

Lembaga yang berwenang menyalurkan zakat adalah lembaga amil zakat atau Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kantor Amil Zakat ini merupakan badan yang bertanggung jawab untuk menerima, mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan Zakat baik sebagai barang habis maupun sebagai produk. Zakat yang dikeluarkan itu berarti zakat yang diberikan tanpa zakat. Adapaun zakat prioduktif adalah zakat yang dapat membuahkan hasil seperti memberikan modal usaha atau yang lainnya. Zakat ini adalah solusi yang ditawarkan Islam untuk persoalan ekonomi masyarakat.

BAZNAS RI sebagai organisasi yang mengarahkan dana zakat memiliki program bantuan zakat produktif bagi para pelaku usaha. Salah satu program BAZNAS adalah program Zakat *Community Development* (ZCD) dan BAZNAS *Microfinance* Desa (BMD). Zakat *Community Develompment* (ZCD) merupakan program BAZNAS yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan desa melalui keterpaduan aspek dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan yang komprehensif dengan sumber dan dana zakat, infaq, sedekah dan dana sosial lainnya. Sedangkan BAZNAS *Microfinance* Desa (BMD) merupakan lembaga keuangan mikro nonpropit yang bertujuan membina dan mengembangkan wirausahawan mikro dengan memberikan bantuan permodalan sesuai syariah tanpa riba dan pungli. Dana zakat digunakan untuk membiayai modal investasi. Yakni, modal pembiayaan untuk memperkuat tempat usaha dan aset yang menjadi hak mitra sebagai penerima zakat.

Peran bantuan zakat produktif BAZNAS yakni untuk dilakukan pendistribusian terhadap pelaku usaha mikro. Hal ini disebabkan karena usaha mikro sangat berpotensi dalam upaya

---

<sup>11</sup> Sinta Dwi Wulansari, Ahmad Hendra Setiawan, "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat)" *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 3 Nomor 1, hlm.4-5

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan membuka lapangan pekerjaan dapat memberantas kemiskinan dengan cara membina masyarakat untuk melakukan usaha kecil-kecilan. Saat ini tidak sedikit dari lembaga amil zakat yang memiliki program kerja berupa penghimpunan dan pendistribusian berbagai dana zakat untuk manusia baik dari segi konsumsi maupun produktif. Dalam melakukan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah secara produktif dilakukan oleh salah satu Lembaga yang disebut dengan BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional.<sup>12</sup> Sejalan dengan upaya pemerintah, jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk memberdayakan UMKM Indonesia melalui pertumbuhan iklim dan pengembangan usaha UKM, sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang tangguh dan mandiri.<sup>13</sup>

Strategi yang dilakukan BAZNAS tentunya untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS, yaitu kecamatan Gerung, Kedirit, Lingsar dan Gunung Sari. Dengan adanya bantuan zakat produktif bisa mengurangi kesenjangan sosial, dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat”.

---

<sup>12</sup>Syahrul Mubarak, “Peran Bantuan Zakat Produktif BAZNAS RI Terhadap Perkembangan Ekonomi UMKM Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”, (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN Mataram 2022), hlm.3

<sup>13</sup>Aolya Nur Faradella, “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kab. Banyumas”, (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah FEBI IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 2

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Lombok Barat?
2. Apakah kendala yang menjadi hambatan dalam strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Lombok Barat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui apa kendala yang menjadi hambatan dalam strategi pengembangan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Lombok Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah dan mengembangkan pemahaman dan pengetahuan khususnya dalam pengembangan industry kreatif.

#### **b. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang perkepentingan yaitu BAZNAS dan masyarakat lainnya.

#### **c. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan referensi kedepannyamengenai strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Lombok barat.

#### **d. Bagi Penulis**

Manfaat dari penelitian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai wujud dedikasi yang dapat penulis berikan kepada ilmu tersebut, khususnya yang berkaitan dengan zakat dan Ekonomi Syariah.



## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas pembahasan dan tidak memperluas objek penelitian, ruang lingkup penelitian ini adalah membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu strategi pengembangan UMKM melalui zakat produk di Baznas Kabupaten Lombok barat dan kendala yang menjadi hambatan dalam strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok barat.

### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Lombok Barat.

Dipilihnya lembaga ini disebabkan oleh pengelolaan zakat terutama zakat produktif diberikan kepada mereka yang memiliki usaha yang memenuhi kriteria yang ada.

## **E. Telaah Pustaka**

Hasil survey kepustakaan penelitian terdahulu yang penulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul ini, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian Nindi Lestari, yang berjudul “Kontribusi Zakat Produktif BAZNAS Lombok Tengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Saba Kecamatan Janapria” UIN Mataram, 2018.

Hasil penelitian ini adalah zakat produktif yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah di Desa Saba Kecamatan Janapria oleh BAZNAS Lombok Tengah memiliki peran penting dalam membantu peningkatan modal usaha masyarakat dalam melakukan usaha. Dengan demikian, secara tidak langsung dampak dalam kehidupan masyarakat yakni mengurangi kemiskinan di Desa Saba Kecamatan Janapria. Penelitian jenis kualitatif ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Nindi Lestari, “Kontribusi Zakat Produktif Baznas Lombok Tengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Saba Kecamatan Janapria 2018”, *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram, 2019.

Kesamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan perekonomian masyarakat melalui zakat produktif. Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan skripsi di atas membahas mengenai bagaimanakontribusi zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Lombok Tengah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Di Desa Saba Kecamatan Janapria.

2. Penelitian Halimatus Sa'diyah, yang berjudul "*Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Program PUSYAR (Pembiayaan Usaha Syariah) (Studi Kasus Pada Badan Amil dan Zakat Nasional Kota Mojokerto)*". Universitas Brawijaya, 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS yang ada di Kota Mojokerto dalam melakukan pengembangan terhadap Usaha MikroKecil dan Menengah yakni melalui Program PUSYAR (Pembiayaan Usaha Syariah). Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PUSYAR sudah cukup baik dalam melakukan penanggulangan namunmasih terdapat kendala yang menjadi dalam proses pengajuan pinjaman, dan kurang maksimalnya sumber daya manusia (SDM). Rekomendasi penting yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu pemerintah harus lebih memaksimalkan lagi kerjasama yang dilakukan terkait pendanaan pinjaman serta operasional dan SOP pelayanan dalam program PUSYAR. Penelitian ini menggunakan jenis pnelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.<sup>15</sup>

Kesamaan penelitian ini adalah terdapat pada membahas tentang sterategi pengembangan umkm. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini adalah melalui PUSYAR dan zakat produktif.

---

<sup>15</sup> Halimatus Sa'diyah," Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Program PUSYAR (Pembiayaan Usaha Syariah) (Studi Kasus Pada Badan Amil dan Zakat Nasional Kota Mojokerto)", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018.

3. Penelitian Kurnia Mufidati, yang berjudul “*Peran Badan Amil Zakat Dalam Memberdayakan UMKM Melalui Zakat Produktif Di Kota Surabaya*” Universitas Brawijaya, 2018.

Hasil penelitian ini yaitu BAZNAS Provinsi Jawa Timur memiliki Program Jatim Makmur dimana kegiatan ini dilakukan dengan penyaluran zakat produktif diutamakan kepada para kaum dhufa’. Namun, pada tahun 2015 Program Jatim Makmur mengalami perubahan sistem pendistribusian. Sebelumnya, pada periode 2009-2014 BAZNAS Provinsi Jatim menyalurkan dana zakat secara langsung berupa bantuan modal usaha kepada *mustahiq*. Perubahan sistem pendistribusian ini disebabkan oleh adanya kejanggalan yang dirasakan oleh pelaksana Program Jatim Makmur mengenai pola yang diterapkan yaitu pola modal bergulir dengan menggunakan akad *qardh al hasan*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan penggunaan bahan referensi.<sup>16</sup>

Kesamaan peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang memberdayakan UMKM melalui zakat produktif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti membahas peran BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM.

4. Penelitian Dewi Sundari Tanjung, judul jurnal “*Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur*” Perguruan Tinggi Graha Tanjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Zakat, Infaq dan Shadaqah Produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahiq di Kota Medan, serta juga mengetahui pengaruh pertumbuhan usaha

---

<sup>16</sup>Kurnia Mufidati, “Peran Badan Amil Zakat Dalam Memberdayakan UMKM Melalui Zakat Produktif Di Kota Surabaya”, (*Jurnal Ilmiah*, Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang, 2016).

mikro mustahiq terhadap kesejahteraan mustahiq di Kota Medan.<sup>17</sup>

Kesamaan penelitian ini adalah mensejahterakan ekonomi masyarakat. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kualitatif.

5. Penelitian Ayu Rahmatul Ainiyah, Airlangga Bramayudha, judul jurnal “*Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM Di LAZISMU Kabupaten Gresik*” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bentuk kegiatan pendistribusian zakat produktif pemberdayaan UMKM LAZISMU Gresik merupakan kegiatan yang bergerak untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam bidang ekonomi. Sistem pendistribusian zakat produktif juga dilakukan secara langsung oleh pihak LAZISMU Gresik. Bentuk pendistribusian zakat produktif pemberdayaan UMKM LAZISMU Gresik diberikan dalam bentuk barang. Barang tersebut nantinya bisa dikembangkan menjadi sebuah usaha. Sehingga, nilainya terus bertambah.<sup>18</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan pendistribusian zakat produktif pemberdayaan UMKM di LAZISMU kabupaten Gresik dan mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dari kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini untuk menggambarkan dan meneliti secara mendalam tentang bentuk kegiatan pendistribusian zakat produktif pemberdayaan UMKM di LAZISMU kabupaten Gresik dan faktor-faktor yang menjadi pengaruh efektivitas dari kegiatan tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Dewi Sundari Tanjung, “Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Medan Timur”, *At-Tawassuth*, Vol. IV, No. 2 Juli-Desember 2019.

<sup>18</sup>Ayu Rahmatul Ainiyah, “Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Kabupaten Gresik”, *Journal Of Islamic Management*, Vol. 1, No. 2, Juli 2021.

<sup>19</sup> Ayu Rahmatul Ainiyah, Airlangga Bramayudha, “Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM Di LAZISMU kabupaten Gresik”, *Journal Of Islamic Management*, Vol. 1, No. 2, Juli 2021.

Kesamaan penelitian ini adalah terdapat pada pembahasan tentang pendistribusian zakat produktif pemberdayaan UMKM. Perbedaan dalam penelitian ini adalah distribusi tradisional dan distribusi kreatif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian Starategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti “seni berperang”. Strategi memiliki landasan atau rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi pada dasarnya, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratosgos*, yang artinya “memimpin”. Dalam konteks aslinya strategi diartikan sebagai keumuman atau tujuan yang dilakukan oleh para jenderal dalam perencanaan untuk mengalahkan musuh dan memenangkan perang.<sup>20</sup>

Menurut Chandler, strategi adalah penentuan mendasar dari tujuandan sarana jangka panjang suatu perusahaan serta serta penggunaan metode dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>21</sup> Strategi adalah pendekatan holistik yang melibatkan penerapan ide, perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan selama periode waktu tertentu. Secara khusus, strategi adalah “tata letak” misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan eksternal dan internal, dan merumuskan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai mereka dan memastikan tujuan dan sasaran utama organisasi tercapai.

#### **b. Tahapan Strategi**

Dalam melakukan strategi perlu melalui beberapa tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui tiga tahapan yaitu :

---

<sup>20</sup> Setiawan hari, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta; Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm 20.

<sup>21</sup> Supriono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, (Yongyakarta: BPFE, 1985),hlm. 8.

### 1). Perumusan Strategi

Langkah pertama adalah mengembangkan strategi apa yang harus kamu lakukan. Ini termasuk mengembangkan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, melatih objektivitas, menciptakan strategi alternative, dan memilih strategi mana yang akan diterapkan.

### 2). Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, kemudian langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi yang telah diterapkan. Tahap implementasi strategi yang dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dalam eksekusi strategi, jika tidak maka proses perumusan dan analisis strategi hanya akan menjadi mimpi pipi dari kenyataan. Eksekusi strategi didasarkan pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditempatkan melalui pembentukan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dilakukan dalam hubungannya dengan budaya perusahaan organisasi.

### 3). Evaluasi Strategi

Langkah terakhir dari strategi adalah mengevaluasi implementasi strategi. Tinjauan strategi diperlukan karena keberhasilan yang dapat dicapai dapat diukur dengan strategi yang akan diimplementasikan kembali dan dievaluasi oleh suatu organisasi diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.<sup>22</sup>

#### **c. Macam-Macam Strategi**

Ada beberapa macam strategi yaitu antara lain:

##### 1) Strategi Integrasi

Strategi ini lebih sering digunakan oleh para perusahaan-perusahaan untuk mengontrol masalah yang terjadi di distributor, pasokan, dan dalam perencanaan pesaing.

---

3. <sup>22</sup> Fred David, *Manajemen Strategi dan Konsep*(Jakarta; Perhelindo, 2002) hlm.

## 2) Strategi Intensif

Strategi yang digunakan untuk mengecek keadaan pasar atau melihat pengembangan produk yang sedang dipasarkan. Strategi intensif ini berupaya untuk melihat posisi dan usaha yang tepat untuk meningkatkan penjualan atau keuntungan.

## 3) Strategi Diversitas

Strategi yang digunakan untuk menambahkn produk baru atau jasa baru ke dalam perusahaan tanpa mengganggu selera pelanggan yang sudah ada.

## 4) Strategi Defensif

Strategi yang menjalankan usaha dengan dasar rasionalitas.

### **d. Perencanaan Strategi**

Menurut Bryson dari majalah Permatasari, perencanaan strategi adalah pengambilan keputusan risiko yang sistematis, berkelanjutan yang memanfaatkan sebanyak mungkin informasi prediktif, mengatur pekerjaan secara sistematis untuk mengimplementasikan keputusan tersebut, dan mengukur hasil melalui umpan balik yang terorganisir dan sistematis.<sup>23</sup>

Perencanaan strategi adalah rencana komprehensif jangka panjang yang menetapkan arah organisasi atau bisnis dan prosedur untuk mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan untuk jangka waktu tertentu dan dan dalam berbagai kemungkinan kondisi lingkungan.

Menurut Badan Tata Usaha Negara, perencanaan strategi memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Merencanakan perubahan dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks.
- 2) Kelola kesuksesan dengan kinerja yang berorientasi pada hasil.
- 3) Promosi kegiatan masa depan
- 4) Mengembangkan sifat adaptif dan fleksibilitas rencana dengan pendekatan jangka panjang.

---

<sup>23</sup> Permatasari, Arini, “ Analisa Konsep Perencanaan Strategis”, *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, Vol 11, No 7, 2018.

- 5) Peningkatan pelayanan prima (ervices excellence)
- 6) Meningkatkan komunikasi baik di dalam maupun di luar organisasi, pada semua level atau tingkatan pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>24</sup>

**e. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah**

Dalam proses pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan agar dapat menetapkan strategi yang tepat dalam proses pengembangannya. Strategi dalam pengembangan ini berkenaan dengan metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memajukan, memperbaiki, meningkatkan sesuatu yang sudah ada secara teratur dan bertahap agar menjadi lebih baik.

Adapun pengembangan usaha mikro kecil menengah harus meliputi aspek-aspek, diantaranya:

- 1) Peningkatan akses kepada asset produktif, terutama modal, teknologi, manajemen dan segi lainnya.
- 2) Peningkatan akses pasar, yang meliputi suatu spectrum kegiatan yang luas, mulai dari pencanduan usaha hingga informasi pasar, bantuan produksi, serta sarana dan prasarana pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di perdesaan, prasarana mendasar akan sangat membantu adalah sarana perhubungan.
- 3) Pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting. Namun, kebersamaan ditanamkan semangat jiwa wirausaha.
- 4) Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Maka memperkuat pasar sangatlah penting, hal tersebut harus disertai dengan pengendalian agar proses

---

<sup>24</sup> Rusniati, Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategi dalam Persektif Organisasi", *Jurnal INTEKNA*, Vol 14, No 2, 2014, hlm. 102-209.



berjalannya pasar tidak keluar dari apa yang diinginkan yang nantinya justru mengakibatkan kesenjangan.

- 5) Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis dan telah terbukti berhasil bagi usaha ekonomi masyarakat.

Menurut Najib dan Fahmi mengungkapkan faktor faktor penghambat perkembangan UMKM antara lain:

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang pasar
- 2) *Bargaining power* lemah
- 3) Minimnya Modal
- 4) Rendahnya Teknologi

Selain itu UMKM juga menghadapi beberapa tantangan eksternal, antara lain:

- 1) Munculnya globalisasi yang berakibat meningkatnya persaingan pasar.
- 2) Lemahnya pengaturan dan penegakan hukum.
- 3) Rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk UMKM dalam negeri.
- 4) Belum meluasnya dukungan infrastruktur yang memadai bagi sentra-sentra produksi UMKM.<sup>25</sup>

## **2. UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro)**

### **a. Pengertian UMKM**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) adalah usaha komersial yang dikelola oleh perseorangan yang mengacu pada usaha produksi ekonomi menurut kriteria yang ditentukan dalam Undang-Undang. Untuk mengetahui jenis usaha yang sedang dijalankan, perlu diperhatikan kriteria berikut ini, karena akan mempengaruhi proses pengurusan izin usaha dan penentuan besaran pajak yang harus ditanggung sendiri oleh UMKM. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha yang mempunyai kemampuan untuk

---

<sup>25</sup> Prayogi, Muhammad, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17, No 2, 2017, hlm. 121-131.

menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, serta dapat berperan dalam proses pemerataan pendapat masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mencapai stabilitas nasional.<sup>26</sup>

**Tabel 1.2 Jenis Usaha Sesuai Kriteria Aset dan Omset**

No	Uraian	Uraian	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 Miliar
3	UsahMenengah	>50 juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dari usaha menengah atau besar yang dimiliki, dikuasai, atau langsung atau tidak langsung memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari usaha yang secara langsung atau sebagian dimiliki, dikuasai, atau dikendalikan oleh usaha tersebut, baik secara tidak langsung oleh usaha kecil maupun usaha besar nilai atau hasil penjualan tahunan.

Usaha Mikro adalah kegiatan yang dapat memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan pertumbuhan pendapatan, mendorong

---

<sup>26</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP#ES, 2012), hlm.56.

pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mencapai stabilitas nasional.<sup>27</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tujuan mensejahterakan individu dan kelompoknya.<sup>28</sup>

#### **b. Klarifikasi Usaha Mikro**

Dilihat dari perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha terbesar. Selain itu, kelompok ini telah menunjukkan daya tahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan terhadap kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berikut klarifikasi UMKM:

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja yang bertujuan untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya yaitu seperti pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin namun belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan juga mampu menerima pekerjaan baik subkontrak maupun ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa

---

<sup>27</sup> Euis Hasmita Putri, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda”, *eJournal Administrasi Negara*, Volume 5, Nomor 1, 2017, hlm. 5432.

<sup>28</sup> Riyanthi Idayu, Mohamad Husni, Suhandi, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang”, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol 7, No 1 Juni 2021, hlm. 74.

kewirausahaan dan dapat melakukan transformasi menjadi sebuah usaha yang besar.<sup>29</sup>

**c. Karakteristik Usaha Mikro**

Usaha kecil di Indonesia memiliki banyak potensi untuk berkembang karena pasar yang besar, ketersediaan bahan baku dan sumber daya manusia yang besar merupakan faktor yang mendukung berkembangnya usaha kecil tersebut. Pengembangan usaha harus dibarengi dengan manajemen yang baik, perencanaan yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalisir kegiatan, penguasaan ilmu akan mendukung keberlangsungan usaha, pengelolaan sistem produksi yang efektif dan efisien, serta pencapaian terobosan dan inovasi yang membedakannya dari persaingan merupakan langkah menuju sukses dalam pengelolaan perusahaan.

Dalam buku Padji Anoraga diterangkan bahwa usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Sistem pembukuan yang cenderung sederhana dan tidak mengikuti kaidah admistrasi pembukuan standar.
2. *Margin* usaha yang diperoleh cenderung tipis karena adanya persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal yang terbatas.
4. Pengalaman dan kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan masih sangat terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit untuk dapat menekan biaya efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan terhadap pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar menjadisangat terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal menjadi rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal,

---

<sup>29</sup> Ade Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM Indonesia". ( *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), hlm. 31.

sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.<sup>30</sup>

Karakteristik yang terdapat pada usaha mikro mengisyaratkan bahwa timbulnya masalah dapat disebabkan oleh hal-hal yang kecil. Hal ini menyebabkan sulitnya proses pemerolehan pendanaan yang dapat dilakukan tanpa mendapatkan solusi yang jelas.<sup>31</sup>

**d. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro**

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensi yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang yaitu:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini dapat membuktikan tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, sehingga mampu melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada.
- e. Ada potensi pertumbuhan, yakni banyak upaya yang menunjukkan bahwa industri kecil dapat berkembang lebih jauh.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

1. Faktor Internal:
  - a. Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia (SDM).
  - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya.

---

<sup>30</sup> Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hlm. 32.

<sup>31</sup> Ibid, h.33

- c. Kecenderungan konsumen yang belum bisa mempercayai mutu produk yang dihasilkan oleh Industri Kecil.
  - d. Sebagian besar permodalan usaha dari Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dengan jumlah modal yang relatif kecil.
2. Faktor eksternal, merupakan masalah yang timbul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang saling tumpang tindih.

### 3. Zakat Produktif

#### a. Pengertian Zakat Produktif

Menurut Hafidhuddin<sup>32</sup> ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu al-barakatu “keberkahan”, al-naamaa “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-tharatu* “kesucian” dan *ash-shalalu* “keberesan”. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengungkapkannya dengan redaksional yang sedikit berbeda, namun prinsipnya sama, bahwa zakat merupakan bagian dari harta dengan syarat-syarat tertentu, Allah SWT dapat mewajibkan pemegangnya untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.

Dari definisi yang telah diungkapkan diatas, terdapat hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang suci dan baik.

Zakat merupakan penunjang dan pelengkap untuk mengurangi beban pemerintah dalam menciptakan pemerataan pengangguran dan kemiskinan. Demikian pula, zakat tidak menghalangi negara untuk mengadopsi langkah-langkah pajak dan program redistribusi pendapatan serta memperluas kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja mereka sendiri melalui bantuan modal pemerintah zakat.

Zakat produktif itu sendiri adalah zakat yang dikeluarkan kepada mustahiq sebagai modal untuk melakukan suatu kegiatan

---

<sup>32</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian*. Hlm.7.

ekonomi dan potensi hasil mustahiq. Tidak jauh berbeda dengan Anwar, zakat efektif ini adalah pengelolaan dan pendistribusian zakat yang efektif, yang membawa dampak jangka panjang bagi para penerima zakat.<sup>33</sup>

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa bantuan modal usaha atau hal lain yang dapat digunakan untuk membangun sebuah usaha produktif yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini juga dilakukan oleh Nabi, dimana beliau memberikan harta zakat kepada para sahabatnya untuk dijadikan modal dagang.<sup>34</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa zakat yang efektif adalah pendayagunaan zakat yang efektif, pengertian yang mengutamakan cara atau metode membawa zakat kepada tujuan dalam arti yang lebih luas, sesuai dengan ruh dan sasarannya. Sasaran syara' produktivitas zakat dimaksudkan agar *mustahiq* dapat berusaha bekerja lebih optimal untuk memenuhi kebutuhannya dan menghilangkan rasa malas hanya dengan menunggu bantuan orang lain.

#### **b. Dasar Hukum Zakat Produktif**

Zakat merupakan rukun Islam yang keempat setelah dua kalimat syahadat mendirikan shalat dan berpuasa.<sup>35</sup> Hukum zakat adalah wajib 'ain atas setiap orang yang telah cukup syarat-syaratnya.<sup>36</sup> Dulu, pengeluaran zakat diwajibkan pada tahun kedua Hijriyah. Pada bulan Syawal di Madinah, kewajiban zakat terjadi setelah kewajiban puasa ramadhan dan zakat fitrah.<sup>37</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah telah menyebutkan wajibnya perintah untuk menunaikan zakat beriringan dengan wajibnya perintah

---

<sup>33</sup> Nasrullah, "Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Inferensi), Vol. 9, No. 1, hlm. 6.

<sup>34</sup> Nurnasrina, P. Adiyes Putra, *Kegiatan Usaha Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 209.

<sup>35</sup> Abdullah Al-Mushlih dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm.447.

<sup>36</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), hlm.38.

<sup>37</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian*, hlm.89.

untuk melaksanakan shalat sebanyak delapan puluh kali.<sup>38</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Zakat diwajibkan dalam Al-qur'an, sunnah, dan Ijma' ulama.

Dalil yang terdapat dalam Al-qur'an yaitu surah al-hajj ayat 41:<sup>39</sup>

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ  
وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَبِاللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: *“Orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dank epada Allah-lah kembali segala urusan”*.(QS al-Hajj (22):41).

Tidak ditemukan dasar hukum dari Al-qur'an yang secara langsung membahas mengenai pelaksanaan zakat produktif, akan tetapi dalam kitab tersebut telah dijelaskan bahwa pelaksanaan pemberdayaan zakat produktif diperbolehkan untuk melaksanakannya. Seperti yang dikemukakan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Salim Bin Abdillah Bin Umar dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW memberikan pengelolaan atau penyaluran zakat secara produktif.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Muhammad Ali, *Fiqih*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm.47.

<sup>39</sup> Depatemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) cet. 1, hlm.478.

<sup>40</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian*, hlm. 134.



### c. Jenis Harta Produktif

Kajian sejarah telah memberikan beberapa indikasi bahwa zakat tidak hanya dikelola secara konsumtif, tetapi juga dapat digunakan secara produktif. Indikator yang relevan adalah pertama, Rasulullah Saw tidak memeberuikan gaji resmi kepada para pemungut zakat. Kedua, kebijakan Abu Bakar As-Siddiq bahwa harta negara tidak boleh disimpan terlalu lama, termasuk dana zakat yang terkumpul. Ketiga, pada masa gubernur syariah, zakat dikenakan pada kuda dan budak. Keempat, Khalifah Ali bin Abi Thalib mengumpulkan zakat atas sayuran segar yang digunakan sebagai bumbu masakan.<sup>41</sup>

### d. Syarat dan Rukun Zakat Produktif

Syarat wajibnya adalah bagi seorang muzaki terlebih dahulu dituntut kemandiriannya, yaitu zakat dikenakan pada orang-orang yang bebas untuk bertindak. Menurut para ulama, tidak wajib zakat bagi budak yang tidak memiliki harta. *Kedua* Menurut Islam Ijma' tidak wajib bagi orang kafir karena zakat itu ibadah suci *Mahdah* sedangkan orang kafir bukan orang suci. *Ketiga*, baligh dan masuk akal, karena tidak wajib mengambil zakat atas harta anak kecil dan orang gila karena keduanya tidak termasuk ke dalam ketentuan oang yang wajib melakukan ibadah seperti sholat dan puasa. *Keempat*, harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati, diisyaratkan produktif dan berkembang sebab salah satu makna zakat adalah berkembang dan produktifitas yang dihasilkan dari barang yang produktif. *Kelima*, harta yang dizakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya. *Keenam*, harta yang dizakati adalah milik penuh. *Ketujuh*, kepemilikan harta telah mencapai setahun atau telah sampai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat missal pada masa panen. Dan yang terakhir harta tersebut bukan merupakan harta hasil hutang.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.22.

<sup>42</sup>Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam; "Zakat dan Wakaf"*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1988), hlm.41

#### e. **Macam-Macam Zakat Produktif**

Dalam penyaluran zakat produktif ada dua, yaitu zakat produktif tradisional dan zakat produktif kreatif, untuk memberikan taraf hidup yang layak bagi fakir miskin dan mampu memenuhi segala kebutuhannya, yaitu kategori ketiga.

1. Zakat produktif tradisional adalah dikeluarkan dalam bentuk barang modal. Misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat ganti dll. Pemberian zakat dalam bentuk ini dapat mendorong orang untuk membuka usaha atau memberikan pekerjaan kepada fakir miskin.
2. Zakat produktif kreatif dimaksudkan semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang pedagang atau pengusaha kecil.<sup>43</sup>

Dari pembagian macam-macam zakat produktif diharapkan arah dan kebijaksanaan pengelolaan zakat produktif dapat berhasil sesuai dengan sasaran yang dituju. Adapun maksud arah dan kebijaksanaan pengelolaan zakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah atau pengelola dalam rangka memanfaatkan hasil-hasil pengumpulan zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas sesuai dengan cita dan rasa syara', secara tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem distribusi yang serba guna dan produktif sesuai dengan pesan dan kesan syari'at serta tujuan sosial ekonomi dari zakat.

Beberapa ulama modern dan ilmuwan telah mencoba menginterpretasikan pendayagunaan zakat dalam perspektif yang lebih luas mencakup edukatif, produktif, dan ekonomis. Dalam kehidupan sosial sekarang, pengelolaan dan penyaluran zakat untuk penduduk miskin harus mencakup pembangunan prasarana dan sarana pertanian sebagai tumpuan kesejahteraan ekonomi rakyat, penyelenggaraan sentra-sentra

---

<sup>43</sup> Asnainu, *Zakat Produktif dalam Persektif Hukum Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008), Ce. Ke 1, hlm.78-80

pendidikan keterampilan dan kejuruan untuk mengatasi pengangguran, pemberian modal usaha kepada mustahik sebagai langkah awal mendirikan usaha, jaminan hidup orang-orang invalid, jompo, yatim piatu, dan orang-orang yang tidak punya pekerjaan, pengadaan sarana dan prasarana kesehatan bagi setiap warga atau rakyat yang membutuhkan, dan pengadaan sarana dan prasarana yang erat hubungannya dengan usaha mensejahterakan rakyat lapisan bawah.<sup>44</sup>

## **f. Tujuan Zakat Produktif**

### **1. Tujuan Zakat Produktif**

Di dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 3, dijelaskan tentang tujuan zakat itu sendiri, yang mana zakat bertujuan untuk:<sup>45</sup>

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Adapun tujuan utama zakat yakni agar manusia menjadi lebih tinggi nilainya dari pada harta.<sup>46</sup>Tujuan lainnya ialah semata-mata untuk mensucikan diri dan juga harta yang dimiliki.Kemudian Mardani mengungkapkan bahwa tujuan zakat adalah.<sup>47</sup>

- 1) Mengangkat derajat para fakir miskin serta untuk membantu mereka agar mampu keluar dari kesulitan hidup yang dihadapi.
- 2) Membantu para *gharimin*, *ibnu sabil*, dan *mustahiq* lainnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Membina tali persaudaraan kepada sesama umat Islam pada khususnya dan sesama manusia pada umumnya.

---

<sup>44</sup> M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 106-111

<sup>45</sup> UU. No. 23 Tahun 2011

<sup>46</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hlm. 848.

<sup>47</sup> Mardani, *fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 349-350.

- 4) Menghilangkan diri dari sifat kikir dan membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan social) dalam hati orang miskin.
- 5) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan social terhadap sesama.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dilihat bahwa tujuan dari zakat produktif adalah mensucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa, saling tolong-menolong, membantu sesama dan membangun kaum *dhuafa* menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.

**g. Hikmah atau Manfaat Zakat Produktif**

Hikmah yang dapat dipetik dari praktik zakat produktif adalah pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan terjadi komunikasi yang dapat menghilangkan menara gading antara si miskin dengan si kaya.<sup>48</sup>

Manfaat zakat diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Mensyukuri karunia ilahi, mensucikan diri dari dosa, membersihkan jiwa yang kotor, menumbuhkan subur harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir dan loba, iri serta dengki.
- 2) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan.
- 3) Mewujudkan keseimbangan penyaluran harta, dan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
- 4) Menghindari kesenjangan sosial terhadap masyarakat kurang mampu.
- 5) Terwujudnya keseimbangan dalam pendistribusian harta, dan keseimbangan tanggung jawab seorang individu dalam masyarakat.
- 6) Guna menumbuhkan rasa solidaritas dan saling tolong-menolong antara orang kaya dan orang miskin.

---

<sup>48</sup> Sapiudin Shidiq, *Fikih Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 218.

<sup>49</sup> Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UII Press, 1988), hlm.41.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan bentuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap dapat mendeskripsikan mengenai Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Lombok Barat.

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu kajian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan suatu fenomena melalui interaksi komunikatif antara peneliti dengan objek yang diteliti.<sup>51</sup> Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi atau tindakan lain, deskriptif dalam bentuk tata bahasa yang menjadi sebuah narasi.<sup>52</sup>

### 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti selama penelitian sangat penting karena peneliti merupakan pihak yang membutuhkan informasi mengenai topik penelitian. Kehadiran peneliti hendaknya memudahkan pelaksanaan informasi dalam penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>53</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam melakukan proses penelitian sangatlah penting.

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

<sup>51</sup> Hari Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmi-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hlm. 9.

<sup>52</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

### 3. Lokasi Penelitian

Sasaran lokasi yang digunakan oleh penulis yaitu di Baznas Kabupaten Lombok Barat.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang bersumber langsung dari objek penelitian melalui prosedur pengumpulan informasi yang telah direncanakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara angket dan dokumentasi.<sup>54</sup>

Sumber data yang paling penting adalah observasi atau narasumber. Sumber utama informasi dicatat dengan surat atau catatat ke data. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan informasi dari:

- 1) Wakil II Pendistribusian Baznas Kabupaten Lombok Barat yaitu Bapak Surur Ibrahim.
- 2) Para UMKM yang menerima zakat produktif

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau tangan kedua, seperti sumber tertulis pemerintah yang dikumpulkan.<sup>55</sup>

Peneliti menggunakan kedua jenis data ini untuk memudahkan dalam proses penelitian bagaimana pengembangan UMKM melalui zakat produktif .

### 5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data oleh peneliti, penelitian dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang sebenarnya dari informan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:<sup>56</sup>:

---

<sup>54</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 247.

<sup>55</sup>Ibid hlm. 410.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung; Alfabeta, 2020), hlm. 472.

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang secara otomatis mengumpulkan informasi tentang objek studi, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup>

Observasi dapat dibedakan menjadi:<sup>58</sup>

1) *Participant Observation*

*Participant observation* (observasi berperanserta) terjadi sedemikian rupa sehingga peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang yang dijadikan sumber penelitian.

2) *Non Participant Observation*

Observasi nonpartisipan ini merupakan jenis observasi dimana peneliti tidak serta secara langsung dalam kegiatan objeknya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe observasi partisipan karena penulis secara aktif dan langsung berpartisipasi dalam observasi terhadap sasaran yang dituju yaitu Baznas dan UMKM.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang pertanyaan dan jawabannya tidak terstruktur untuk memungkinkan informan mengungkapkan pikirannya secara bebas. Adapun beberapa jenis wawancara, yaitu:

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara jenis ini dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan beserta alternatif jawabannya.

2) Wawancara semi Struktur (*semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini cenderung fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara melibatkan pencarian masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide informan.

---

<sup>57</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 124.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.

### 3) Wawancara tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah jenis wawancara yang bebas dan tanpa panduan wawancara terstruktur.<sup>59</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis wawancara terstruktur karena dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan. Alasan dilakukannya wawancara terstruktur ini adalah agar pengumpulan data lebih mudah dilakukan oleh peneliti sehingga tidak ada kendala yang muncul selama proses wawancara.

Jadi peneliti melakukan proses wawancara dengan Wakil bagian Pendistribusian dan Perberdayagunaan BAZNAS Kabupaten Lombok Barat serta informan pendukung lainnya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan metode yang digunakan sebagai data untuk mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi adalah metode dimana informasi yang diterima dikumpulkan.<sup>60</sup> Dokumentasi yang peneliti buat selama turun ke lapangan yaitu berupa catatan, foto dan rekaman audio yang diperoleh dari informan.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses pengolahan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, mengumpulkan pola dan mencari tahu mana yang penting guna menarik kesimpulan yang memudahkan proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada proses lapangan, yang bertepatan dengan pengumpulan data. Mengenai

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 473.

<sup>60</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 149.



analisis data yang dikemukakan oleh penulis Miles dan Huberman, fungsi analisis data adalah:<sup>61</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi ini berarti mengurutkan informasi yang akan digunakan dan meringkas hasil wawancara yang dilakukan di lapangan sehingga dengan informasi yang direduksi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas dari informan yang digunakan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Teks naratif yang paling umum digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif .

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat awal dan dinamis. Artinya dapat berubah sewaktu-waktu kecuali ada bukti kuat untuk pengumpulan data tambahan. Namun, jika kesimpulan awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, peneliti kembali mengumpulkan data yang diperlukan nantinya.

## 7.Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan topik yang sangat penting dalam penelitian. Data yang dihasilkan harus dijelaskan secara nyata untuk menunjukkan bahwa data yang diamati oleh penulis adalah benar. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk mengecek keabsahan data. Pemeriksaan kredit ini dapat dilakukan melalui triangulasi.<sup>62</sup>

a. Triangulasi

Triangulasi ini meninjau informasi dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi data yaitu:

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63.

<sup>62</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan meninjau data dari berbagai sumber. Misalnya untuk menguji kinerja seorang pemimpin, keabsahan data yang diperoleh dapat dilakukan dengan cara mengarahkan atasan, bawahan dan rekan kerja di sekitarnya. Informasi yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dapat dijadikan kesimpulan dalam penilaian.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang dapat dilakukan dengan cara memantau orang yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh melalui wawancara, yang lagi dikonfirmasi melalui observasi, dokumentasi dan kuisioner.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek ulang, namun pada waktu yang berbeda.

Teknik yang digunakan penulis untuk memverifikasi keakuratan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Prosedur tersebut dilakukan sebagai verifikasi informasi dalam beberapa tahapan, misalnya dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi kepada informan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman, diperlukan uraian singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan. Bagian pertama berisi halaman judul, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan : Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Paparan data temuan : Dibagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuradukkan fakta terlebih dahulu.

BAB III Pembahasan :Pada bagian pembahasan, proses analisis hasil penelitian diuraikan sebagaimana diuraikan pada BAB II, berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teori yang diuraikan pada pendahuluan.

BAB IV Penutup : Kesimpulan dari apa yang telah diteliti, dianalisis dan dijelaskan. Dalam kesimpulan ini, peneliti membuat kesimpulan tentang isi dan saran dari keseluruhan bab.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti membahas beberapa hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

##### 1. Sejarah Kepengurusan Baznas Lombok Barat

Setelah terbitnya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Zakat, baru pada tahun 2009 Pemerintah Kabupaten Lombok Barat membentuk Badan Amil Zakat Daerah Kab. Lombok Barat priodisasi 2009-2011, 2011-2014, 2012-2016 dan 2016-2017.<sup>63</sup>

- a. Periode 2021-2026 (SK Bupati No. 188.45/678/KESRA/2021 tanggal 6 Desember 2021, susunan pengurus:  
Susunan pimpinan Badan Amil Zakat Nasioanl (BAZNAS) Kabupaten Lombok Barat Masa Bhakti 2021-2026.

Ketua	:	TGH. Muhammad Taisir Al-Azhar, Lc., S. Ag.,M.A
Wakil Ketua 1	:	TGH. Muhammad Syukri, S.Pd.I (Bidang Pengumpulan & Sosialisasi)
Wakil Ketua II	:	TGH. Moh. Surur Ibrahim, Lc.,M.Ag. (Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan)
Wakil Ketua III	:	TGH. Muhammad Nurhayat, M.Pd.I (Bidang Perencanaan, Keuangan & Pelaporan)
Wakil Ketua IV	:	TGH. Muhammad Rasyidi, S.Pd.I (Bidang Adm, SDM & Umum)

---

<sup>63</sup>Profil Baznas Kabupaten Lombok Barat. *Dokumentasi*, 7 Februari 2023.

## 2. Visi – Misi Baznas Kabupaten Lombok Barat

### a. Visi

Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Lombok Barat yang sadar zakat, infaq dan shadaqah melalui peran serta Badan Amil Zakat Nasional menuju masyarakat yang bermanfaat, aman, nyaman, dan sejahtera.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan Zakat yang Amanah, Transparan, Akuntabilitas, dan Profesional.
- 2) Mewujudkan kualitas sumber daya manusia aparatur BAZNAS Kab. Lobar yang Amanah, Transparan, Akuntabilitas, dan Profesional.
- 3) Meningkatkan kesadaran umat dalam ber-zakat.
- 4) Meningkatkan pengumpulan an pendayagunaan zakat yang sesuai dengan syariat dan prinsip manajemen modern.
- 5) Mengoptimalkan pemberdayaan zakat bagi peningkatan kualitas dan taraf kehidupan masyarakat Kab. Lobar.<sup>64</sup>

## 3. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Lombok Barat

Secara umum, letak Baznas Kabupaten Lombok Barat ini berada di Komplek Bundaran Giri Menang Square, Beleke, Kec. Gerung, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

## 4. Struktur Pengurus BAZNAS Kabupaten Lombok Barat

Struktur organisasi mendefinisikan bagaimana tugas kerja secara formal dibagi, dikelompokkan atau dikoordinasikan. Struktur organisasi menunjukkan kerangka untuk mengatur pola hubungan antara fungsi, departemen atau jabatan, tugas, wewenang dan tanggung jawab.

---

<sup>64</sup> Profil Baznas Kabupaten Lombok Barat. *Dokumentasi*, 7 Februari 2023.



5. Data Jumlah Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Baznas Kabupaten Lombok Barat

**Tabel 2.1**  
Hasil Pengumpulan dan Pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah Selama 5 Tahun

No	Tahun	Pengumpulan	Pendistribusian	Ket.
1.	2017	4.819.358.285	5.564.553.352	115,46 %
2.	2018	3.519.209.548	3.836.840.244	92%
3.	2019	2.894.744.115	4.395.068.728	151,82%
4.	2020	3.716.657.969	4.948.477.205	133,14%
5.	2021	5.050.751.196	4.752.319.841	94.09%

Sumber: Pusat data BAZNAS Kabupaten Lombok Barat

6. Data Zakat Produktif

**Tabel 2.2**  
Data Zakat Produktif Tahun 2022

No	Program	Anggaran Tahunan	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g u	S e p	O k t	N o v	D e s
1.	Bantuan Modal Usaha	300.000.000								300.000.000				
2.	Bantuan Pengembangan Usaha	25.000.000		5.000.000										

3	Bantuan Modal Usaha	50.000.000		50.000.000										
---	---------------------	------------	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

7. Data Zakat Mal dan Zakat yang dikelola di Baznas Kabupaten Lombok Barat.

**Tabel 2.3**  
Data Zakat Mal dan Zakat yang dikelola Baznas

No	Program	Anggaran Tahunan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Bantuan Modal Usaha	300jt								300 Jt				
2.	Bantuan Pengembangan Usaha	25jt		25jt										
3.	Bantuan Keterampilan Kerja	20jt		20jt										
4.	Bantuan Pendidikan	100jt						100 jt						
5.	Bantuan Pendidikan Tinggi Dalam Negeri	250jt					125 jt			125 Jt				
6.	Bantuan Pendidikan Luar Negeri	100jt		20jt		20jt		20jt		20jt		20jt		
7.	Bantuan Pendidikan Diniyah	100jt						100 jt						
8.	Bantuan Infrastruktur Pendidikan	250jt			100 jt					150 Jt				
9.	Bantuan Pengobatan	400jt	50jt	50jt	50jt	25jt	25 jt	25 jt	25jt	25jt	25jt	25jt	25 jt	50jt
10.	Bantuan Asuransi Kesehatan	2jt										2jt		
11.	Bantuan Sanitasi	100jt					100 jt							
12.	Bantuan Sumur Air	50jt						50jt						
13.	Bantuan Makanan Tambahan	10jt										10jt		
14.	Bantuan	10jt										10jt		



	Kesehatan Ibu dan Anak													
15.	Bantuan Rehabilitas Kesehatan Jiwa	15jt											15jt	
16.	Bantuan Makanan	1.758jt				1.500 Jt				258 Jt				
17.	Bantuan Biaya Hidup	795jt					103 jt			692 Jt				
18.	Bantuan Penyaluran Fitrah	77.500jt				77.500 jt								
19.	Bantuan Penyaluran Kurban	50jt						50jt						
20.	Bantuan Rumah Singgah	10jt		10jt										
21.	Bantuan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	600jt										600 jt		
22.	Bantuan Alat Bantu Disabilitas	10jt											10 jt	
23.	Pengurangan	10jt											10 jt	
24.	Respon Darurat Bencana	100jt											100 jt	
25.	Pemulihan Pasca Bencana	20jt												20jt
26.	Bantuan Kafalah Dai	100jt			25jt		25jt		25jt		25jt			
27.	Bantuan Kafalah Santri	25jt		5jt		5jt		5jt		5jt		5jt		
28.	Bantuan Perlengkapan Ibadah	5jt				5jt								
29.	Bantuan Syiar Dakwah	50jt		10jt	10jt	10jt		10jt		10jt				
30.	Bantuan Sarana Dakwah	500jt	50jt			100jt		50jt		100 Jt		150jt	50 jt	
31.	Program Pembinaan Mualaf	300jt	10jt	10jt	10jt	10jt	10jt		250 jt					
32.	Program Advokasi Pekerja Migran	10jt									10jt			

33.	Program Advokasi Pekerja	10jt									10jt			
34.	Bantuan Modal Usaha	50jt		50jt										
35.	Bantuan Infrastruktur Pendidikan	50jt			50jt									
36.	Bantuan Pengobatan	25jt	5jt		5jt		5jt		5jt		5jt			
37.	Bantuan Biaya Hidup	550jt								550 Jt				
38.	Bantuan Sarana Dakwah	75jt									25jt	25jt	25 jt	
39.	Bantuan Pengobatan	50jt	10jt		10jt		10jt		10jt		10jt			
40.	Bantuan Syiar Dakwah	50jt		25jt							25jt			
		TOTAL	125 jt	225 jt	260jt	1.752 Jt	403 jt	410 jt	315 jt	2.23 5jt	135jt	847 jt	235 jt	70jt

Sumber: Pusat data BAZNAS Kabupaten Lombok Barat

## 8. Data Kelompok Ekonomi Usaha Produktif 2022

**Tabel 2.4**

Data Kelompok Usaha Ekonomi Usaha Produktif.<sup>66</sup>

No	Nama Kelompok UMKM	Penanggung Jawab	Jumlah Anggota	Alamat	Keterangan	Jumlah Bantuan
1	KUBE Produksi Kerupuk “Prima Rasa”	Hayadi	3 Orang	Pohdana, Gerung Utara, Gerung		Dana bantuan yang diberikan
2	Kelompok Pedagang Kecil dan Bakulan “Indah Bersemi”	Meika Pidianti	12 Orang	Peteluan Indah, Lingsar	Pedagang Kecil dan Bakulan	Baznas kepada Mustahik mulai dari kisaran
3	Kelompok Usaha Mikro “Maju Bersama”	Sahraton Imam	11 Orang	Barat Kubur, Sesela, Gunung Sari	Pedagang	1.000.000 – 3.000.000
4	Kelompok Tani “Pade Genem”	Moh. Zainudin	6 Orang	Jagaraga Indah, Kediri		(sesuai jenis

<sup>66</sup> Profil Baznas Kabupaten Lombok Barat, *Observasi*, 20 Februari 2023

5	Kelompok Tani Ternak “Keluarga Muda Mandiri”	Muhibbullah	7 Orang	Limbangan Utara, Taman Sari, Gunungsari	Tani Ternak Ayam Super Kampung	usaha dan jumlah anggota kelompok)
6	Kelompok Tani Ikan Bersatu “Telabah Geres”	Mahmud	10 Orang	Montong Are, Kediri		
7	KUBE Makmur Sejahtera	Sibawae	6 Orang	Karang Kuripan Timur, Kediri	Usaha Jahit	
8	Kelompok Usaha Mikro Kecil “Beriuk Maju”	Nurhayati	5 Orang	Jagaraga Indah, Kediri		

## 9. Program Kerja

Baznas Kabupaten Lombok Barat memiliki beberapa program strategis, diantaranya:<sup>67</sup>

- a. Bidang Ekonomi (Baznas Makmur)
- b. Bidang Pendidikan (Baznas Cerdas)
- c. Bidang Kesehatan (Baznas Sehat)
- d. Bidang Dakwah-Advokasi (Baznas Taqwa)
- e. Bidang Kemanusiaan/ Tanggap Darurat Bencana (Baznas Peduli)

### **B. Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan mengenai strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat. Hasil temuan dalam penelitian ini ialah untuk melakukan pengembangan UMKM tentunya dibarengi dengan strategi atau cara mengembangkan usaha tersebut. Beberapa cara yang dilakukan dalam membuat strategi yaitu:

- 1) Pendataan UMKM

---

<sup>67</sup> Profil Baznas Kabupaten Lombok Barat, *Observasi*, 7 Februari 2023

Pendataan ini bertujuan untuk mendapatkan jumlah pelaku UMKM secara akurat dan riil. Seperti yang disampaikan oleh wakil pendistribusian Bapak M. Surur Ibrahim mengatakan bahwa:

“Untuk mendapat data pelaku UMKM kita mendata melalui desa, setelah memperoleh data kemudian data tersebut diserahkan ke Baznas untuk memstimulasi dalam hal tambahan modal”.<sup>68</sup>

## 2) Survei Lapangan

Turun langsung ke lapangan untuk mengetahui letak atau keadaan lingkungan tersebut sehingga perencanaan dapat memaksimalkan mungkin untuk dapat merencanakan hal apa yang ingin dikembangkan. Seperti yang dikatakan Bapak M. Surur Ibrahim bahwa:

“Tentunya untuk mensurvei apakah benar mereka memiliki usaha atau kelompok usaha bersama. Setelah itu dari pihak Baznas yang turun langsung ke lapangan merekam atau mendata berapa anggota mereka dan apa kebutuhan mereka kemudian pihak Baznas membantu sesuai apa yang mereka butuhkan”.<sup>69</sup>

## 3) Memberi Arahan

Membimbing dan memberi motivasi kepada pelaku UMKM supaya bekerja dengan efektif dan efisien. Bapak M. Surur Ibrahim mengatakan bahwa :

“ Tentunya kita memberikan arahan atau motivasi agar para UMKM dapat bekerja dan mengembangkan usaha mereka dengan baik untuk mencapai tujuan serta mensejahterakan perekonomian mereka”.<sup>70</sup>

## 4) Pemberian Modal

Modal yaitu uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Bapak M. Surur Ibrahim mengatakan:

---

<sup>68</sup> M. Surur Ibrahim (Wakil II Pendistribusian Baznas Kabupaten Lombok Barat), *wawancara*, 7 Februari 2023.

<sup>69</sup> M. Surur Ibrahim, *wawancara*, 7 Februari 2023

<sup>70</sup> M. Surur Ibrahim, *wawancara*, 7 Februari 2023

“ Kami memberikan modal usaha dari dana zakat, disinis zakat ada dua sumber yaitu dipungut dari provinsi dan ASN ada juga dari dana infaq dan keagamaan sosial lainnya. Kita memberikan modal usaha 1 juta bervariasi, yaitu individu dan ada yang diberikan berupa kelompok usaha bersama”.

<sup>71</sup>

#### 5) Pelaksanaan/Penerapan

Implementasi strategi perusahaan tercermin dari berbagai sumber daya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan dan lain-lain) dikendalikan dan dikelola. Seperti yang dikatakan Bapak Surur Ibrahim bahwa:<sup>72</sup>

“Sebelum melakukan usaha tentunya harus dipersiapkan modal, lokasi, bahan baku, dan mengarahkan apa yang harus mereka kerjakan agar strategi berjalan dengan yang diinginkan dan tentunya selalu kami pantau semuanya”.

Adapun beberapa kriteria dari kelompok usaha bersama yaitu:

- 1) Melampirkan struktur pengurus
- 2) Usahnya sudah berjalan (produk halal)
- 3) Dari keluarga yang kurang mampu yaitu pendapatan lebih kecil dari keperluan harian (pendapatan di bawah 1 juta)
- 4) Surat keterangan dari Desa
- 5) Jumlah anggota minimal 5 orang

### **C. Kendala yang Menjadi Hambatan Dalam Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat**

Dalam mengemangkan zakat produktif ini tentunya ada kendala yang dihadapi. Strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat tersebut barang kali tidak signifikan. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Harfi Muhammad (Pembimbing para penerima UMKM di Baznas Kabupaten Lombok Barat) menyatakan:<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> M. Surur Ibrahim, *wawancara*, 7 Februari 2023

<sup>72</sup>M. Surur Ibrahim, *wawancara*, 7 Februari 2023

<sup>73</sup>Harfi Muhammad, *wawancara*, 7 Februari 2023

“Yang menjadi bahan refleksi bagaimana mereka itu merubah dengan waktu yang cukup untuk mencapai tujuan yang dimana dari masyarakat penerima zakat (mustahiq) menjadi masyarakat memberi zakat (muzakki)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hayadi selaku pelaku usaha dagang bakulan mengatakan:<sup>74</sup>

“Mininya modal menyebabkan kegiatan usaha terhambat sehingga menurunnya pemasukan dan menyebabkan apa yang menjadi tujuan kita membutuhkan waktu yang lebih lama”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak M. Surur Ibrahim, Wakil Pendistriusian Baznas Kabupaten Lombok Barat, menyatakan: <sup>75</sup>

“Terkadang ada dari mereka yang diberikan modal usaha, tetapi usahanya tidak jalan, orang tersebut pergi ke luar daerah, dan lepas tanggung jawab”.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati pelaku usaha jait mengatakan:<sup>76</sup>

“Konsumen yang kurang karena banyaknya penjual yang mendapatkan pembeli secara online, sedangkan kurangan dari kami ialah tidak menggunakan digital dalam menarik konsumen”.

---

<sup>74</sup> Hayadi, *wawancara*, 17 April 2023

<sup>75</sup> M. Sirur Ibrahim, *wawancara*, 7 Februari 2023

<sup>76</sup>Nurhayati, *wawancara*, 18 April 2023

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena memiliki karakteristik yang baik dalam mengembangkan perekonomian, dimana kemajuan bidang ekonomi diukur oleh lima indikator utama yaitu kemiskinan, pengangguran, ketimpangan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi antar individu maupun wilayah saat ini masih dialami oleh Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan sumber daya manusia dari berbagai aspek secara komprehensif dan integratif. Oleh karena pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya untuk mengembangkan sumberdaya insani masyarakat, baik yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun kinerja mereka.<sup>77</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab-bab sebelumnya, strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif yang dilakukan di Baznas Kabupaten Lombok Barat yaitu dengan mendata para UMKM melalui desa, setelah memperoleh data kemudian data tersebut yang diserahkan ke Baznas untuk memstimulasi dalam hal tambahan modal. Baznas memberikan modal 1 juta berpariasi, yaitu individu dan ada juga yang diberikan berupa kelompok usaha bersama, kemudian ada juga pihak dari Baznas yang langsung turun ke bawah untuk mensurvei apakah benar merekamemiliki usaha bersama.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan kegiatan uasaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi

---

<sup>77</sup> Danica Dwi Prahesti, "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Melalui Dana Zakat Produktif", *Academic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1, 2018.

secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu induk utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.<sup>78</sup>

Dalam kaitan ini, Lembaga Amil Zakat memiliki peran dalam menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan fatwa MUI dana zakat yang diberikan kepada fakir miskin dapat bersifat produktif. Salah satu bentuk zakat produktif yaitu investasi dengan syarat dana zakat yang diinvestasikan dialurkan pada usaha halal sesuai dengan syariat dan peraturan yang berlaku, usaha layak serta dibina dan diawasi oleh pihak berkompeten yaitu lembaga yang mengelola dana investasi tersebut.

Begitu juga yang dilakukan di Baznas Kabupaten Lombok Barat berperan untuk menyalurkan zakat produktif untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka dan mengurangi kesenjangan masyarakat. Dari data yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dianalisis mengenai hal yang dilakukan untuk membuat strategi dalam mengembangkan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat yaitu sebagai berikut :

#### 1) Pendataan UMKM

Pendataan yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi. Seperti mengenai program pendataan penduduk yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pendataan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk yang ada di desa baik penduduk yang menerima bantuan dll.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 16.

<sup>79</sup> Jogyanto HM, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005)



Dari hasil wawancara yang dilakukan, untuk mempermudah mengumpulkan data kita mendata dan mencari informasi melalui desa.

## 2) Survei Lapangan

Survei lapangan adalah tahap awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan dimana dalam survei tersebut dapat mengetahui letak keadaan lingkungan tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sirur Ibrahim mengatakan bahwa dari pihak Baznas langsung turun kelapangan untuk melihat apakah penerima zakat produktif ini benar memiliki usaha.

## 3) Memberi Arahan atau Motivasi

Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung dengan aktivitas dan kreavitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan tersebut.

Motivasi adalah mendorong gairah dan semangat kerja seseorang, meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, meningkatkan produktivitas kerja, mempertahankan loyalitas dan kesetabilan karyawan perusahaan, meningkatkan kedisiplinan sehingga tujuan mereka tercapai.<sup>80</sup>

## 4) Pemberian Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, kita memberikan modal usaha 1 juta bervariasi, yaitu ada yang diberikan berupa kelompok usaha bersama.

---

<sup>80</sup> Maya Andriani, Kristiana Widiawati, Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri, *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 5, No 1, Juni 2017.

<sup>81</sup> Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 17.

#### 5) Pelaksanaan/Penerapan

Penerapan (implementasi) strategi adalah proses pengolahan berbagai sumber daya organisasi dan manajerial, yang mengendalikan dan memandu penggunaan sumber daya perusahaan. Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti, dimana bapak Harfi Muhammad selaku pembimbing para UMKM menentukan siapa yang bertanggung jawab, pembagian tugas dan kegiatan yang akan dilakukan untuk melaksanakan kebijakan dan strategi dengan cara yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

#### **B. Analisis Kendala yang Menjadi Hambatan Dalam Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat**

Implikasi yang terjadi terhadap strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat yaitu masyarakat penerima zakat (mustahiq) ke masyarakat pemberi zakat (muzakki).

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi suatu perusahaan.<sup>82</sup>

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidik baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar keperibadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya, maupun lingkungannya ke arah tercapainya

---

<sup>82</sup> Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14

martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>83</sup>

Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri.<sup>84</sup> Strategi pengemangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh wadah atau tempat untuk proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna meghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

Perumusan strategi diperlukan setelah mengetahui ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang ada, kekuatan dan kelemahan yang ada dalam bisnis. Perumusan sterategi meliputi pendefinisian misi perusahaan, pendefinisian tujuan yang ingin dicapai, perumusan strategi, dan penetapan arah politik.

b. Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan keberadaan organisasi. Pernyataan misi organisasi yang dibuat dengan baik, menentukan tujuan mendasar dan membedakan perusahaan dari bisnis lain, dan menentukan ruang lingkup kegiatan perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

c. Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

d. Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

---

<sup>83</sup> Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandalika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93

<sup>84</sup> Umar Nirman, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Citra Media, 1997), hlm. 109

e. Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya.<sup>85</sup>

Pengembangan suatu perusahaan dibutuhkan strategi yang efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keelarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaiannya dari tujuan strategisnya.<sup>86</sup> Dengan mengimplementasikan strategi yang efektif maka alternatif strategi dapat dicapai sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Dalam strategi mengembangkantentunya ada kendala yang dihadapi. Faktor-faktor penghambat pengembangan UMKM menurut persektif Ekonomi Islam, kewirausahaan yang dilakukan suatu bentuk pekerjaan yang yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan berdagang atau bisnis mendapat tempat terhormat dalam ajaran Islam.

Dalam Islam, bekerja atau berwirausaha sangat dianjurkan dan tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan dan memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga karena ingin mencapai *falah* yaitu kemakmuran dunia, gender dan masyarakat luar. Pandangan Islam tentang kendala yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usahanya.

1) Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan hal yang erat hubungannya dengan aspek manajemen dimana kegiatan ini memerlukan sistem manajemen dan organisasi yang tertata dengan baik, padahal pada kenyataannya sebagian besar pelaku UMKM

---

<sup>85</sup>Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 30-32

<sup>86</sup> Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid I*, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji, (Jakarta: Erlangga, 2004) hlm. 226

belum mengenalkan mengembangkan sistem manajemen dalam usahanya yang dapat membentuk strategi pemasaran yang ditargetkan.

## 2) Modal

Memiliki kekayaan dan menghasilkan barang-barang yang baik adalah halal dalam Islam.

Hambatan dapat muncul jika manusia sebagai khalifah di muka bumi tidak dapat memikirkan dan memanfaatkan dengan baik apa yang telah Allah ciptakan di muka bumi, maka akan terjadi kekurangan sumber daya alam. Ini adalah salah satu kendala yang dihadapi UKM. Mahalnya harga bahan baku merupakan dampak dari kelangkaan tersebut dan berujung pada kenaikan harga produk yang akan mempengaruhi daya beli konsumen.

## 3) Kemitraan

Dalam hal ini, kemitraan adalah kemitraan bisnis antara beberapa pihak yang menguntungkan kedua belah pihak. Karena kemitraan yang baik dapat menjadi ajang khusus untuk menjaring minat pelanggan. Apalagi jika promosi tersebut menyebar dengan sangat cepat di antara rekan kerja.

## 4) Inovasi

Salah satu ciri seorang entrepreneur adalah inovasi, dalam hal ini inovasi, kreatifitas dan ide-ide menarik lainnya sangat dibutuhkan untuk tetap bertahan dan meningkatkan daya saing.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan, fakto-kaktor penghambat pengembangan UMKM yaitu, rendahnya sumber daya manusia, permasalahan permodalan, kemitraan dan inovasi.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.239

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil paparan data dan temuan yang telah peneliti jelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat yaitu dilakukan dengan mendata melalui Desa, setelah memperoleh data kemudian data tersebut yang diserahkan ke Baznas dan untuk memstimulasi dalam hal tambahan modal dan dari pihak Baznas langsung turun ke lapangan untuk memberi arahan dan melihat perkembangan UMKM.
2. Kendala yang menjadi hambatan strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif di Baznas Kabupaten Lombok Barat yaitu adanya pelaku usaha yang diberikan modal pergi ke luar daerah dan lepas tanggung jawab, minimnya modal, dan tidak menggunakan digital dalam menarik konsumen.

#### **B. Saran**

Dibawah ini saran yang dapat peneliti berikan terkait hasil dari penelitian ini :

1. Untuk Pimpinan Baznas diharapkan senantiasa memantau dan mengawasi bagaimana kinerja dari para kelompok usaha produktif supaya usaha yang mereka jalankan tetap berjalan dengan baik dan terus berkembang.
2. Untuk masyarakat diharapkan senantiasa untuk mengikuti segala arahan dari pihak Baznas guna untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mensejahterakan perekonomian masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti aspek lain dari Baznas Kabupaten Lombok Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Abdullah Al-Mushlih dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Ahmad Muhammad Al-Assal, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Asnainu, *Zakat Produktif dalam Persektif Hukum Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008, Cet. Ke 1.
- Asnani, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Depatemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*,Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019 cet. 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Depatemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*,Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, Cet. 1.
- Fred David, *Manajemen Strategi dan Konsep* Jakarta: Perhelindo, 2002
- Hari Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmi-Ilmu Sosial*,Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

- Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandalika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Jogiyanto HM, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad Ali, *Fiqih*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam; "Zakat dan Wakaf"*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1988.
- M. Arif Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Mardani, *fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UII Press, 1988.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Nurnasrina, P. Adiyes Putra, *Kegiatan Usaha Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Rachmat, *Manajemen Strategi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Setiawan hari, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta; Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Supriono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*. Yogyakarta: BPF, 1985.
- Sapiudin Shidiq, *Fikih Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.



- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta:LP3ES, 2012.
- Umar Nirman, *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Citra Media, 1997.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- Ayu Rahmatul Ainiyah, Airlangga Bramayudha, “Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM Di LAZIZMU kabupaten Gresik”, *Journal Of Islamic Management*, Vol. 1, No. 2, Juli 2021.
- Ayu Rahmatul Ainiyah, “Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM di LAZIZMU Kabupaten Gresik”, *Journal Of Islamic Management*, Vol. 1, No. 2, Juli 2021.
- Danica Dwi Prahesti, “Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Melalui Dana Zakat Produktif”, *Academic Journal For Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Dewi Sundari Tanjung, “Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Medan Timur”, *At-Tawassuth*, Vol. IV, No. 2 Juli-Desember 2019.
- Euis Hasmita Putri, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)”, *eJournal Administrasi Negara*, Volume 5, Nomor 1, 2017.
- Kurnia Mufidati, “Peran Badan Amil Zakat Dalam Memberdayakan UMKM Melalui Zakat Produktif Di Kota Surabaya”, *Jurnal Ilmiah*, Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang, 2016.
- Maya Andriani, Kristiana Widiawati, Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri, *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 5, No 1, Juni 2017.

- Nasrullah, “Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Infrensi), Vol. 9, No. 1.
- Nasrullah, “Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Inferensi), Vol. 9, No. 1.
- Permatasari, Arini, “Analisa Konsep Perencanaan Strategis”, *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, Vol 11, No 7, 2018.
- Prayogi, Muhammad, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17, No 2, 2017.
- Rusniati, Ahsanul Haq, “Perencanaan Strategi dalam Persektif Organisasi”, *Jurnal INTEKNA*, Vol 14, No 2, 2014.
- Riyanthi Idayu, Mohamad Husni, Suhandi, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang”, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol 7, No 1 Juni 2021.
- Sinta Dwi Wulansari, Ahmad Hendra Setiawan, “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat)” *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 3 Nomor 1.
- Yazfinedi, “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya”, *Quantum*, Vol. XIV Nomor 25 Januari-Juni 2018.

### **Skripsi**

- Aolya Nur Faradella, “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kab. Banyumas”. *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah FEBI IAIN Purwokerto, 2020.
- Ade Resalawati, “Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM Indonesia”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

- Halimatus Sa'diyah," Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Program PUSYAR (Pembiayaan Usaha Syariah) (Studi Kasus Pada Badan Amil dan Zakat Nasional Kota Mojokerto)". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018.
- Nindi Lestari, "Kontribusi Zakat Produktif Baznas Lombok Tengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Saba Kecamatan Janapria 2018". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram, 2019.
- Rachmat, *Manajemen Strategi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid I*, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Syahrul Mubarak, "Peran Bantuan Zakat Produktif BAZNAS RI Terhadap Perkembangan Ekonomi UMKM Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat". *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN Mataram 2022.

### **Wawancara**

- Harfi Muhammad, *wawancara*, 7 Februari 2023
- Jayadi, *wawancara*, 17 April 2023
- M. Surur Ibrahim (Wakil II Pendistribusian Baznas Kabupaten Lombok Barat), *wawancara*, 7 Februari 2023
- Nurhayati, *wawancara*, 18 April 2023

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian

### Dokumentasi Dengan Pihak BAZNAS Kabupaten Lombok Barat



(Wawancara dengan Bapak Moh. Surur Ibrahim, Lc., M. Ag)



(Wawancara dengan Bapak Harfi Muhammad)

Dokumentasi Wawancara Dengan Pelaku UMKM (Penerima zakat produktif)



(Wawancara dengan Bapak Jayadi)



## Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Nama : Denisa Safitri  
Nim : 190501186  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten Lombok Barat

### Daftar Wawancara dengan Wakil Pendistribusian<sup>88</sup>

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dana zakat produktif bersumber dari mana?	Zakat produktif ini diperoleh dananya dari dana zakat yang diberikan kepada pelaku UMKM disini ada dua sumber dana yaitu, Pertama : dana zakat yang yang dipungut dari hasil ASN. Kedua : dana infak dan dana keagamaan sosial lainnya. Dari hal ini dana zakat untuk mereka yang sedang melakukan aktifitas usaha dalam rangka mensejahterakan, mereka diharapkan ketika mereka sudah mencapai tingkat muzaki atau sudah sampai level berzakat maka mereka

---

<sup>88</sup> M. Surur Ibrahim (Wakil II Pendistribusian Baznas Kabupaten Lombok Barat), *wawancara*, 7 Februari 2023.

Harfi Muhammad, *wawancara*, 7 Februari 2023

		diwajibkan zakat, tetapi sampai saat ini belum ada yang sampai tingkat dari mustahik ke menjadi tingkat muzakki karena dalam proses.
2.	Berapa jumlah modal yang diberikan kepada mustahik?	Kami memberikan modal usaha 1 juta bervariasi. Sekira 1 juta-3 juta.
3.	Siapa saja yang menerima zakat produktif?	Dalam zakat itu ada 8 kelompok yang menerima zakat produktif ini, dan 8 kelompok ini akan menjadi pakam dimana kita tidak akan bisa bergerak kecuali 8 kelompok ini diantaranya adalah para pelaku usaha kecil dan fakir miskin, maka zakat produktif itu kami masukan melalui kelompok fakir miskin dimana mereka membutuhkan bantuan modal untuk usaha sehingga kami berikan kepada mereka bantuan usaha yang diharapkan nanti mustahik ke muzakki.
4.	Sejak kapan zakat produktif ini ada di Baznas?	Zakat produktif ini mulai diterapkan tahun 2022.
5.	Bagaimana strategi pengembangan UMKM yang dilakukan pihak	Strategi pengembangan UMKM ini yaitu dengan mendata para UMKM melalui



	Baznas mengenai zakat Produktif?	desa, setelah memperoleh data kemudian data tersebut yang diserahkan ke Baznas untuk mestimulasi dalam hal tambahan modal. Baznas memberikan modal 1 juta bervariasi, yaitu individu dan ada juga yang diberikan berupa kelompok usaha bersama, kemudian ada juga pihak dari Baznas yang langsung turun ke bawah untuk mensurvei apakah benar mereka memiliki usaha bersama.
6.	Dalam Pengembangan zakat produktif apakah terdapat kendala dalam strategi pengembangan UMKM?	Dalam mengembangkan zakat produktif tentunya ada kendala yang dihadapi, barang kali tidak signifikan. Yang menjadi bahan refleksi bagaimana mereka itu merubah dengan waktu yang cukup untuk mencapai tujuan yang dari mustahik ke muakki. Dan terkadang ada dari mereka yang diberikan modal usaha, tetapi usahanya tidak jalan, orang tersebut pergi ke luar daerah dan lepas tanggung jawab.

### Daftar Wawancara Mustahik (Pelaku UMKM)<sup>89</sup>

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah modal yang diberikan kepada penerima zakat produkti (mustahik)?	a. Kami mendapatkan bantuan modal usaha dari Baznas 1 juta. b. Kami dikasi modal bantuan usaha 1.500.000
2.	Apakah kendala dalam strategi pengembangan UMKM?	Kendala yang kami hadapi dalam menjalankan usaha yaitu sepinya kosnsumen dan minimnya modal.

---

<sup>89</sup> Hayadi, *wawancara*, 17 April 2023  
Nurhayati, *wawancara*, 18 April 2023

## Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri
- Nama : Denisa Safitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Peresak, 13 Januari 2001  
Alamat Rumah : Peresak Utara, Desa Peresak, Kec.  
Narmada  
Nama Ayah : Jumadi  
Nama Ibu : Mistari
- B. Riwayat Pendidikan
1. Pendidikan Formal
    - a. SDN 2 Peresak, 2007-2013
    - b. SMPN 1 Narmada, 2013-2016
    - c. SMAN 1 Narmada, 2016-2019
- C. Riwayat Pekerjaan
1. 2022 : Praktek Kerja Lapangan di Balai Hyperkes dan Keselamatan Kerja Bagian Administrasi saat Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dan Menangani surat Masuk dan Keluar/Dokumen Kantor.
- D. Pengalaman Organisasi
1. Anggota PMR SMAN 1 Narmada 2016-2019

Mataram, 9 Juni 2023



Denisa Safitri

## Lampiran 4 : Kartu Konsul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Dajah Mada No. 180 Tlp. (0376) 821298-423899 Fax. (0376) 825337 Jembering Mataram  
website : <http://fakelab.uinmataram.ac.id>, email : [fakelab@uinmataram.ac.id](mailto:fakelab@uinmataram.ac.id)

### KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Derisa Saffri  
NIM : 190501186  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.  
Judul Penelitian : STRATEGI PENEGBANGAN UMKM MELALUI ZAKAT  
PRODUKTIF DI BAZNAS KABUPATEN LOMBOK BARAT

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
11/4/23	Revisi artikel no. 2 gasi	
	Data sub bagian jumlah wawancara	
	Artikel UMKM di wawancara lagi	
	Analisis gambar Loris yg relevan	
	Konfirmasi pembuat + lokasi	
8/5/23	Zakati foto ke pembuat DPO	
	Isi foto produk sent Pembuat	
11/5/2023	See	

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197111102002121001

Mataram, 11 Mei 2023  
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.  
NIP. 197111041987031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0371) 621288-623888 Fax. (0371) 625327 Jemberang Mataram  
website : <http://fbbi.uinmataram.ac.id>, email : [fbbi@uinmataram.ac.id](mailto:fbbi@uinmataram.ac.id)

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Denisa Saftri  
NIM : 190501186  
Pembimbing II : Sahwa Hayati, ME.  
Judul Penelitian : Strategi pengembangan umkm melalui zakat produktif di baznas kabupaten lombok barat

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
13/02/23	Perbaiki Rumusan Masalah	
	Perbaiki Abstrak	
16/03/23	Perbaik Latar Belakang	
	Tambah dan Perbaiki lagi Pembahasan	
27/03/23	Tambahkan Teorinya	
	penulisan disesuaikan	
	dengan pedoman	
10/4/23	ACC	

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197111102002121001

Mataram,  
Pembimbing II

Sahwa Hayati, ME.  
NIP. 2005048504

## Lampiran 5 : Sertifikat Lulus Uji Cek Plagiasi



## Lampiran 6 : Sertifikat Bebas Pinjam



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No:688/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**DENISA SAFITRI**  
190501186

FEB/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
M. Hum  
07800282006042001

## Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 821288-822809 Fax. (0376) 825537 Jembergong Mataram  
website : <http://fabi.uinmataram.ac.id>, email : [fabi@uinmataram.ac.id](mailto:fabi@uinmataram.ac.id)

Nomor : *IVY* /Un.12/FEBI/PP.00.9/01/2023  
Lamp : 1 (satu)  
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,  
BAZNAS LOMBOK BARAT  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Denisa Safitri  
NIM : 190501186  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI ZAKAT  
PRODUKTIF DI BAZNAS KABUPATEN LOMBOK BARAT

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 20 Januari 2023

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan



Bang EL Badriati, M.E.I